

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Setiap variabel dan pengaruh antar variabel akan dibuktikan dengan metode statistik dan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Hadipuro (2022) adalah isu atau permasalahan yang diteliti dalam sebuah penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan diteliti. Variabel yang pertama adalah variabel independen atau variabel bebas (variabel X) yaitu struktur aset dengan indikator *Fixed Asset Ratio* (FAR) sebagai (X1) dan profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* (ROA) sebagai (X2). Variabel yang kedua adalah variabel dependen atau variabel terikat (variabel Y), yaitu struktur pendanaan dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.2.2 Unit Analisis

Menurut Anshori & Iswati (2019) unit analisis dalam suatu penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian. Unit analisis berisi mengenai siapa yang diteliti yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini unit analisisnya adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di web perusahaan terkait dan web IDX. Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Kusumastuti et al. (2020) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif datanya bersifat angka-angka statistik ataupun coding-coding yang dapat dikuantifikasi.

Selanjutnya, jenis sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder menurut Hadipuro (2022) adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan diterbitkan oleh pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi IDX selama periode penelitian, yakni tahun 2019-2023. Selain itu data diperoleh melalui e-book dan melalui studi kepustakaan (*Library Research*) dengan membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, website <https://lombasaham.com/> serta skripsi dan tesis yang erat hubungannya dengan objek penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, pengukuran atau skala data yang digunakan dalam penelitian agar dapat dioperasionalkan atau dapat diukur (Anshori & Iswati, 2019).

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan struktur aset dan profitabilitas sebagai variabel independen dengan skala pengukurannya ialah skala rasio.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel akibat yang tergantung pada variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan struktur pendanaan sebagai variabel dependen dengan skala pengukurannya ialah skala rasio.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Struktur Aset (X_1)	<i>Fixed Asset Ratio (FAR)</i>	$\frac{\text{Fixed Assset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X_2)	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Struktur Pendanaan (Y)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang masuk ke dalam kategori perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Kusumastuti et al. (2020) menyatakan dalam *purposive sampling*, penunjukkan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau kriteria tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut terhadap populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penarikan sampel dengan *purposive* merupakan penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang layak sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Populasi untuk perusahaan sektor makanan dan minuman ada 53 perusahaan. Adapun kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah harus memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki data keuangan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian ini selama periode pengamatan yaitu tahun 2019-2023.
5. Hasil audit Kantor Akuntan Publik dengan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian).

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	KRITERIA				Hasil
			1	2	3	4	
1	ADES	PT Akasha Wira Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	✓	✓	-	✓	-
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	✓	✓	-	✓	-
4	BEER	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	-	-	-	-	-
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk.	-	-	-	-	-
6	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	✓	✓	-	✓	-
7	BUAH	PT Segar Kumala Indonesia Tbk.	-	-	-	-	-
8	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	KRITERIA				Hasil
			1	2	3	4	
9	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
10	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
11	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
12	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.	-	-	-	-	-
13	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	✓	✓	-	✓	-
14	CRAB	PT Soba Surimi Industries Tbk	-	-	-	-	-
15	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
16	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	-	✓	✓	✓	-
17	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	-	-	-	-	-
18	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	✓	✓	-	✓	-
19	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
20	GRPM	PT Graha Prima Mentari Tbk.	-	-	-	-	-
21	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	✓	✓	-	✓	-
22	IBOS	PT Indo Boga Sukses Tbk.	-	-	-	-	-
23	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
24	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk.	✓	✓	-	✓	-
25	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.	-	✓	-	✓	-
26	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
27	IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk.	-	-	-	-	-
28	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
29	MAXI	PT Maxindo Karya Anugerah Tbk.	-	-	-	-	-
30	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk.	✓	✓	-	✓	-
31	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
32	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
33	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk.	-	-	-	-	-

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	KRITERIA				Hasil
			1	2	3	4	
34	NAYZ	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk.	-	-	-	-	-
35	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	✓	✓	-	✓	-
36	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	✓	✓	-	✓	-
37	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk.	-	-	-	-	-
38	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk.	✓	✓	-	✓	-
39	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.	✓	✓	-	✓	-
40	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
41	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
42	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
43	SOUL	PT Mitra Tirta Buwana Tbk.	-	-	-	-	-
44	STRK	PT Lovina Beach Brewery Tbk.	-	-	-	-	-
45	STTP	PT Siantar Top Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
46	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk.	-	-	-	-	-
47	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
48	TGUK	PT Platinum Wahab Nusantara Tbk.	-	-	-	-	-
49	TRGU	PT Cerestar Indonesia Tbk.	-	-	-	-	-
50	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓
51	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk.	-	-	-	-	-
52	WINE	PT Hatten Bali Tbk.	-	-	-	-	-
53	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk.	-	-	-	-	-

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam proses penentuan sampel, dilakukan penyaringan terhadap seluruh perusahaan yang termasuk dalam populasi penelitian. Dari total 53 perusahaan yang menjadi populasi, hanya 18 perusahaan yang memenuhi kriteria. Artinya, sebanyak 35 perusahaan tidak dapat dijadikan sampel penelitian karena tidak memenuhi satu atau lebih kriteria, seperti laporan keuangan yang tidak tersedia secara lengkap dan mengalami kerugian di salah satu tahun penelitian. Daftar perusahaan sampel disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Akasha Wira Tbk.	ADES
2.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
3.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
4.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5.	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
6.	PT Delta Djakarta Tbk.	DLTA
7.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
8.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
9.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10.	PT Mulia Boga Raya Tbk.	KEJU
11.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
12.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
13.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
14.	PT Sekar Bumi Tbk.	SKBM
15.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT
16.	PT Siantar Top Tbk.	STTP
17.	PT Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
18.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ

3.6 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diperoleh dari *annual report*.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah di audit dan dipublikasikan selama periode 2019-2023. Data diperoleh dari *web* IDX yaitu <http://www.idx.co.id> dan *web* dari masing-masing perusahaan. Data tersebut dimaksudkan agar mendukung informasi menjadi lebih akurat dan lengkap.

3.7 Metode Pengolahan Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah statistik deskriptif yaitu suatu analisis dengan cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran secara umum mengenai data yang sudah didapatkan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipakai untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel atau sub variabel (positif/negatif) dan bagaimana signifikansi mengenai seberapa erat pengaruh antar variabel yang selanjutnya diuraikan dalam simpulan penelitian. Penulis mengolah data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau data populasi sebagaimana adanya (Handayani, 2023).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas. Dalam penggunaan regresi linear rentan terhadap beberapa kesalahan yang dapat timbul, sehingga akan menyebabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menjadi kurang akurat. Sebuah model regresi yang baik dalam hal ini ialah kesalahan peramalan seminimal mungkin. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian regresi linear berganda diantaranya residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi (Ahmaddien & Syarkani, 2019).

1. Uji Normalitas

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Maksud data distribusi normal yaitu data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji one sample kolmogorov smirnov.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yang digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak ada dua ketentuan:

- a.) Jika pada hasil uji Kolmogorov smirnov menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b.) Jika pada hasil uji Kolmogorov smirnov menunjukkan p-value lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019) multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL) pada model regresi, dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index.

Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a.) Jika $VIF > 10$ dan $TOL < 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas.
- b.) Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Nilai Tolerance yang rendah yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian dari residual tetap, maka hal tersebut homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser, dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi, atau uji koefisien korelasi *Spearman's rho*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji heteroskedastisitas dengan uji glejser yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini berdasar dari analisis sebagai berikut:

- a.) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b.) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan rasio pada periode sebelumnya (t -Model regresi yang baik adalah yang tidak mendapatkan masalah autokorelasi. Uji autokorelasi biasanya untuk data *time series* (data runtutan waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka *Durbin Watson* hitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU). Dengan kriteria penentuan yaitu:

- a.) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- b.) Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- c.) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena menggunakan dua variabel bebas yaitu struktur aset (X_1) dan profitabilitas (X_2) serta satu variabel terikat yaitu struktur pendanaan (Y).

Menurut Siregar (2017) regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel tak bebas (dependen). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (independen) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (dependen). Persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Struktur Pendanaan
a	= Intercept (konstanta)
$\beta_1 X_1$	= Struktur Aset
$\beta_2 X_2$	= Profitabilitas
e	= Tingkat kesalahan atau gangguan

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Kusumastuti et al. (2020) hipotesis merupakan salah satu mata rantai, dan merupakan produk dari paradigma pendekatan berpikir deduktif yang mengandalkan pendayagunaan logika rasio yang bersandar pada teori, prinsip, konsep, dan kaidah yang berlaku. Hasil berpikir deduktif inilah yang diwujudkan dalam bentuk hipotesis untuk dibuktikan kebenarannya.

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut Kasmir (2022) Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dinyatakan signifikan.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial dinyatakan tidak signifikan.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan, yaitu untuk mengetahui apakah semua variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Kasmir, 2022).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $\leq 0,05$, maka model dapat digunakan dan menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $\geq 0,05$, maka model tidak layak digunakan dan menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Kasmir, 2022).

Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkait dalam bentuk persentase. Semakin besar persentasenya, maka semakin besar peran atau kontribusi variabel bebas (X) dalam memengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, sisa persentase menunjukkan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Jika persentasenya kecil, maka kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat juga kecil.

Tabel 3.4 Klasifikasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Kasmir (2022)